



PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SUMATERA SELATAN

Nurul Fauziah¹, Muhammad Rendy Putra Pratama Wijaya², Khoirunisyah³, Redo Firmansyah⁴, Maya Panorama⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4,5}

rendyaja891@gmail.com²

Abstact

Labor absorption is very important in measuring the level of labor use in the economy. The demand for labor plays a key role in creating jobs and mitigating attrition. It also reflects how efficiently the economy utilizes available human resources. The method used in this research is a quantitative literature method using secondary data. In this research, the influence of the minimum wage and education level on work energy absorption is the main focus. The research results show that employment energy absorption in South Sumatra is still low, partly due to the dominance of the agricultural sector which has not yet adopted high technology. And the minimum wage level has a negative effect on labor absorption in South Sumatra. It is important to understand the factors that influence labor absorption and find appropriate solutions, such as qualifying the workforce, supporting industrial growth, and integrating technology in the agricultural sector, which can help increase employment opportunities and reduce poverty levels in the region. Apart from that, it is also important to take the right decision in setting the minimum wage level.

Keywords: Labor, Economic Development, Education and Economic Development, Regional Economic Activity, Employment Problems

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan sumber daya alam yang melimpah. Namun hal tersebut tidak dapat mendorong pembangunan

ekonomi Indonesia karena banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi, termasuk masalah pengangguran. Permasalahan pengangguran disebabkan adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dan terbatasnya kesempatan kerja, tidak mampu memenuhi peningkatan jumlah tenaga kerja (sebagaimana diatur dalam Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan “Setiap warga negara”) mempunyai hak atas pekerjaan dan kehidupan yang bermartabat bagi kemanusiaan”).

Permasalahan pengangguran seringkali disebabkan oleh buruknya kualitas angkatan kerja. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan gaji pada pekerjaan tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula gaji yang akan diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dirga Pratama, Nurlina, dan Bambang (2016) menyimpulkan bahwa upah dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kapasitas penyerapan tenaga kerja. Variabel D1 terkait upah minimum dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun variabel D2 tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada saat yang sama, pekerja dengan pendidikan dasar dan menengah mempunyai peran lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi dibandingkan pekerja dengan pendidikan menengah dan universitas.

Oleh karena itu, peneliti memilih judul pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Selatan. Apakah sama dengan hasil penelitian sebelumnya, agar nantinya dapat membantu pemerintah mencari langkah yang tepat untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja khususnya di Sumsel.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto regional dan upah terhadap daya tarik tenaga kerja pada sektor perekonomian di provinsi Sumatera Selatan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan serta instansi lain yang mendukung penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah data seri cross-sectional dan kronologis (data panel) periode tahun 2020 hingga 2022.

C. Hasil dan Pembahasan

Penyerapan tenaga kerja di Sumatera Selatan telah mengalami peningkatan setelah Pandemi Covid-19, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya tingkat pengangguran yang ada. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran itu mencapai 5,51%, namun pada tahun 2022 tingkat pengangguran telah menurun sebesar 0,88%. Peningkatan mobilitas, aktivitas produksi, dan investasi yang mulai berjalan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja di Sumatera Selatan. Permintaan akan tenaga kerja tersebut harus diimbangi pula dengan meningkatnya penawaran tenaga kerja. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran tersebut dapat menentukan tingkat upah. Sebagaimana teori dana upah oleh John Stuart Mill yang menyatakan upah itu ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dan penawaran tenaga kerja tergantung pada modal perusahaan.

Tabel 1 : Keadaan Tenaga Kerja di Sumatera Selatan

Keadaan Tenaga Kerja	Keadaan Tenaga Kerja		
	2020	2021	2022
Penduduk yang Bekerja (Orang)	4091383.00	4179708.00	4289704.00
Penganggur (Orang)	238363.00	219199.00	208256.00
Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	4329746.00	4398907.00	4497960.00
Tingkat Pengangguran (%)	5.51	4.98	4.63

Sumber: BPS, Survei Angkatan Nasional Agustus

Tingkat upah yang diterima tergantung dari dana yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu harus terjadi keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan. Tingkat upah juga perlu memperhatikan biaya hidup minimum buruh beserta keluarganya sebagaimana disampaikan oleh David Richardo dalam teori upah alami. Pemerintah juga menetapkan tingkat upah minimum agar menjadi pertimbangan perusahaan dalam menambah tenaga kerjanya. Tingkat upah minimum berbanding terbalik dengan permintaan tenaga kerja. Apabila upah minimum meningkat maka permintaan akan tenaga kerja menurun. Pada akhirnya hal ini juga akan membuat penyerapan tenaga kerja menurun.

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan di Sumatera Selatan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Tenaga Kerja (Jiwa)								
	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			Jumlah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
≤ SD	1753379	1741461	1847674	733145	736366	741311	2486524	2477827	2588985
SMP	780024	783690	779819	577960	565195	594963	1357984	1348885	1374782
SMA	1335856	1392702	1379954	575314	597124	565840	1911170	1989826	1945794
Perguruan Tinggi	460487	481054	490513	90847	99015	89791	551334	580069	580304
Jumlah	4329746	4398907	4497960	1977266	1997700	1991905	6307012	6396607	6489865

Sumber : BPS

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja Sumatera Selatan masih didominasi oleh tenaga kerja unskilled. Jumlah pekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) mendominasi struktur tenaga kerja dengan porsi 58,98%. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada serapan tenaga kerja yang masih didominasi oleh sektor pertanian. Di sisi lain, porsi tenaga kerja berpendidikan SMA ke atas mengalami sedikit peningkatan pada Februari 2021 menjadi 41,01% dibandingkan Februari 2020 yang tercatat sebesar 39,48%. Peningkatan terjadi pada tenaga kerja lulusan perguruan tinggi sebesar 12,01% lulusan SMK sebesar 8,13%, sedangkan tenaga kerja lulusan SMA menurun menjadi sebesar 20,87%. Pasal ini menunjukkan bahwa saat ini pekerja dengan gelar sarjana dan pelatihan khusus lebih dibutuhkan oleh industri. Kondisi ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan akan tenaga kerja yang terdidik untuk melakukan berbagai pekerjaan yang sifat pekerjaannya telah berubah. Namun secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja terampil di Sumsel masih rendah. Memang kondisi industri di Sumsel masih didominasi oleh sektor pertanian yang belum menerapkan teknologi pertanian yang memerlukan keahlian tingkat tinggi. Selain itu, laju pertumbuhan industri tidak secepat laju pertumbuhan angkatan kerja. (Laporan Triwulan Sumsel 2021)

Hal ini juga sesuai dengan teori - teori penyerapan tenaga kerja yang mana tenaga kerja dianggap sebagai faktor yang paling dominan. Keberadaan tenaga kerja yang memadai sangat krusial untuk kelancaran produksi, dan ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam konteks ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai faktor kunci untuk memastikan kualitas tenaga kerja yang diperlukan. Namun, pertumbuhan sumber daya manusia harus diiringi oleh kemajuan teknologi

agar produksi tetap efisien. Pengaruh pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui kebijakan pendidikan, pelatihan, dan motivasi.

Pentingnya faktor produksi, terutama tenaga kerja yang berkualitas, ditekankan sebagai indikator kesejahteraan suatu negara. Tingkat produksi yang tinggi dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Oleh karena itu, hubungan antara produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan negara dijelaskan sebagai saling terkait dan penting.

D. Kesimpulan

Tingkat upah minimum berbanding terbalik dengan permintaan tenaga kerja. Sedangkan tingkat pendidikan berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat upah yang akan diterima. Namun., tingkat pendidikan yang ada harus diiringi dengan perkembangan teknologi agar produksi tetap efisien. Peran pemerintah juga penting dalam mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Sumatera Selatan ini.

Daftar Pustaka

- Atiyatna, D.P., Nurlina, T.M., dan Bambang,B.P. 2016. Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.14(1):8-21.
- Effendi, Ridwan. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol.8 No.1, pp: 25-52.
- Budiriansyah, Loe. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal EKOBIS*. Vol.1 No.11
- Ahmad S. 2021. Relevansi Teori Nilai Tenaga Kerja Menurut Ibnu Khaldun dan Karl Marx dalam Konteks Ke Indonesiaan
- BPS. 2022. Laporan Keadaan Tenaga Kerja 2020 - 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Indonesia.
- BPS. 2022. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Tenaga Kerja (Jiwa), 2020-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Indonesia.
- BI, 2021. Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Bank Indonesia. Sumatera Selatan.
- BI, 2022. Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Bank Indonesia. Sumatera Selatan.